

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

perusahaan di Indonesia terutama yang sudah *go publik* atau yang sudah terdaftar dipasar modal wajib untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan maupun laporan tahunan. Laporan tahunan menyediakan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik (pemegang saham) atas sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya (SFAC no.1 paragraf 50, dalam Ghozali dan Chariri, 2007). Lebih lanjut dinyatakan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan yang terdapat dalam SFAC No.1 paragraf 34 bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor, dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit, dan yang serupa secara rasional. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa informasi yang diberikan selain sebagai pertanggungjawaban manajemen, informasi harus dapat mendukung *stakeholder* dalam mengambil keputusan atau mengantisipasi keadaan ekonomi.

Dalam konteks laporan keuangan, penentuan karakteristik perusahaan dapat ditetapkan dengan menggunakan tiga kategori, yaitu: karakteristik

yang berhubungan dengan struktur (*structure*), kinerja (*performance*), dan pasar (*market*) (Subiyantoro, 1996). Struktur meliputi ukuran (*size*) perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban atau *leverage* (solvabilitas perusahaan). Kemudian kinerja mencakup kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan (likuiditas perusahaan) dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas perusahaan). Selanjutnya karakteristik yang berhubungan dengan pasar, ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat kualitatif, misalnya tipe industri dan tipe auditor.

Di Indonesia, penelitian mengenai pengungkapan risiko merupakan topik yang masih sedikit dibahas. Penelitian yang dilakukan oleh Taures (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan jenis perusahaan berhubungan positif terhadap pengungkapan risiko, sedangkan diversifikasi produk dan geografis, tingkat leverage, serta tingkat profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Penelitian yang lain hanya berfokus pada pengungkapan secara umum, yaitu pengungkapan sukarela. Almalia dan Retrinasari (2007) misalnya, menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan yang terdaftar di BEJ. Namun demikian, hasil yang berbeda ditemukan oleh penelitian Sudarmadji dan Sularto (2007) bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan tipe kepemilikan

perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan dengan luas *voluntary disclosure*.

Penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan risiko di Indonesia diperlukan mengingat pentingnya pengungkapan risiko, kurangnya penelitian mengenai pengungkapan risiko, ketidak konsistenan penelitian terdahulu dan kebutuhan informasi mengenai risiko yang diperlukan oleh *stakeholder*. Perusahaan yang aktivitas ekonominya berhubungan dengan banyak pihak akan menimbulkan banyak risiko sehingga diharapkan berhubungan dengan pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ruwita (2012). Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

sedangkan penelitian ini mengambil sampel perusahaan-perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. variabel independen yang digunakan hanya tingkat profitabilitas, kepemilikan saham publik.

Penghapusan karakteristik jenis perusahaan karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan finansial sehingga tidak ada perbedaan jenis perusahaan. Jenis perusahaan diganti dengan jenis kepemilikan perusahaan yang dibagi menjadi PMDN, PMA, perusahaan

keluarga, dan BUMN. Penghapusan variabel cadangan perusahaan juga didasarkan pada hasil penelitian oleh Hassan (2009) yang telah meneliti variabel tersebut dan menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara cadangan perusahaan dengan pengungkapan risiko.

Karakteristik lain yang mungkin berpengaruh dan ditambahkan penelitian ini adalah tingkat profitabilitas. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Aljifri dan Hussainey (2007) yang menemukan hubungan yang positif antara tingkat profitabilitas dengan luas pengungkapan informasi *forward-looking* dalam laporan tahunan perusahaan di UAE (United Arab Emirates). Semakin tinggi *profit margin* maka akan semakin tinggi pengungkapannya (Almilia dan Retrinasari, 2007). *Profit margin* yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan kompensasi terhadap manajemen (Shingvi dan Desai, 1971 dalam Almilia dan Retrinasari, 2007).

Variabel struktur kepemilikan publik ditambahkan dalam penelitian ini. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya. Hal ini dikarenakan dengan semakin besar porsi kepemilikan publik, maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak

pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan tahunan. Variabel struktur kepemilikan publik merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian yang dilakukan Cerf dan Singhvi (dalam Hardhina Rosmasita, 2007).

Pemilihan tahun 2015 - 2017 karena menggambarkan profil perusahaan terkini. Penelitian ini menguji kembali karakteristik perusahaan yaitu rasio keuangan perusahaan (tingkat profitabilitas), dan *corporate governance* (kepemilikan saham publik, jenis kepemilikan perusahaan) yang mempengaruhi pengungkapan risiko.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, bahwa praktik pengungkapan resiko yang dilakukan oleh perusahaan – perusahaan di Indonesia berbeda – beda, hal ini dikarenakan karakteristik perusahaan yang mungkin mempengaruhi praktik pengungkapan resiko perusahaan. Maka di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah tingkat profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan resiko perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan saham publik memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan resiko perusahaan ?
3. Apakah jenis kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh

terhadap tingkat pengungkapan resiko perusahaan ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengembang dari tujuan yang semula direncanakan, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diambil hanya perusahaan financial.
2. Laporan yang digunakan untuk penelitian hanya laporan tahunan perusahaan.
3. Data yang diambil hanya dari tahun 2015 – 2017.
4. proksi yang diambil dari *corporate governance* hanya kepemilikan saham publik dan jenis kepemilikan perusahaan.
5. Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas hanya *net profit margin* (NPM)
6. Penggunaan NPM sebagai proksi didasarkan pada ditemukannya hubungan signifikan antara tingkat profitabilitas, yaitu *Net profit margin* dengan luas pengungkapan informasi *forward-looking* dalam laporan tahunan perusahaan di UAE (Uni Arab Emirates) yang dilakukan Aljifri dan Hussainey (2007).
7. Dipilihnya kepemilikan saham publik dan jenis kepemilikan perusahaan sebagai proksi *dari corporate governance* karena Semakin banyaknya saham yang dimiliki maka semakin banyak

pihak yang membutuhkan informasi risiko yang dihadapi perusahaan. Kondisi tersebut akan diikuti dengan tekanan yang semakin besar untuk mengungkapkan informasi risiko yang dihadapi perusahaan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bagian ini menjelaskan tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh karakteristik khusus perusahaan terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Tujuan dan kegunaannya adalah:

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan resiko perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan saham publik terhadap tingkat pengungkapan resiko perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh jenis kepemilikan perusahaan terhadap tingkat pengungkapan resiko perusahaan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca, diantaranya :

1. Bagi perusahaan

Memberikan pemahaman lebih tentang pengungkapan risiko sehingga membantu memperbaiki praktek pengungkapan risiko dan meningkatkan kualitas pengungkapan risiko perusahaan.

2. Bagi investor

Memberikan informasi lain yaitu informasi kualitatif kepada investor maupun kreditor selain informasi yang bersifat kuantitatif untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit kepada perusahaan yang memiliki pelaporan risiko.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang pentingnya memahami karakteristik perusahaan dan memberi pengalaman yang sangat berguna untuk persiapan dalam menghadapi masalah yang berkaitan untuk kedepannya.

1.5 Sistematika penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai isi penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan yang didasarkan atas hasil penelitian data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini meliputi simpulan, keterbatasan, saran.

DAFTAR PUSTAKA